

Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Mayang Putri

Universitas Negeri Medan

Abdurahman Adisaputera

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. Williém Iskandar. Pasar V.

Korespondensi penulis: myqtrii1@gmail.com*

Abstract. *The location where the research was carried out was SMA Negeri 8 Medan, which is on Jl. Pandau Hulu II, Sampali No. 23 Medan City District, Medan Area, North Sumatra, 20233 This study was carried out in June 2024. Through descriptive research, this study examines students' writing abilities in procedure text material. 34 SMA Negeri 8 Medan class XI students participated in this research. According to the findings of this study, the procedure text's content received an average score of 26.32 out of 100, placing it in the Good category at 75.21 percent. The number then was 825 for the procedural text structure aspect, with an excellent percentage of 80.88 percent and an average score of 24.26. The number is 1001 for the semantic part of procedural texts with a typical score of 29.44 and an excellent level of 84.12%. 2. According to KKM 75, the ability to write procedural texts is demonstrated by the fact that 27 students (79.41 percent) have completed the Indonesian Language KKM and 7 students (20.59 percent) have not completed the Indonesian Language KKM. 3. In view of the examination of achievement rates, the capacity to compose methodology texts of 16 understudies (47.06%) was in the excellent class, trailed by 15 understudies (44.12%) in the great class, 3 individuals (8.82%) in the great class. moderate, 0 understudies (0%), and 0 understudies (0%) in the unfortunate class.*

Keyword : Analysis, Writing Ability, Procedure Text.

Abstrak. SMA Negeri 8 Medan yang terletak di Jl., dijadikan sebagai lokasi penelitian yang dilakukan di sana. Pandau Hulu II, Sampali No. 23, Kec Kota Medan, Medan Area, Sumatera Utara, 20233 Pada bulan Juni 2024, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis siswa pada materi teks prosedur melalui penelitian deskriptif. Penelitian ini diikuti oleh 34 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan. Temuan penelitian: Aspek isi teks prosedur memperoleh skor rata-rata 26,32 dari 100, termasuk dalam kategori Baik sebesar 75,21 persen, menurut temuan penelitian ini. Kemudian jumlahnya 825 untuk aspek struktur teks prosedur dengan skor rata-rata 24,26 dan persentase sangat baik sebesar 80,88 persen. Jumlahnya 1001 untuk aspek kebahasaan teks prosedur dengan skor rata-rata 29,44 dan persentase sangat baik sebesar 84,12%. 2. Dilihat dari kulminasi siswa, maka dapat beralasan bahwa ciri kemampuan menyusun teks prosedur sesuai KKM 75 adalah sebanyak 27 siswa (79,41%) tuntas KKM Bahasa Indonesia dan 7 siswa (20,59%) belum selesai KKM Bahasa Indonesia. 3. Berdasarkan analisis tingkat keberhasilan, kemampuan menulis teks prosedur sebanyak 16 siswa (47,06%) masuk dalam kategori sangat baik, disusul 15 siswa (44,12%) dalam kategori baik, sebanyak 3 orang (8,82%) pada kategori sedang, 0 siswa (0%), dan 0 siswa (0%) pada kategori kurang.

Kata Kunci : Analisis, Kemampuan Menulis, Teks Prosedur.

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus mampu mengakomodasi aktivitas peserta didik agar mempunyai kemampuan menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran merupakan suatu konsep kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan tuntutan agar siswa menguasai suatu bilangan (Wafiqni, 2018). Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan

masyarakat yang berkualitas. Keterlibatan pendidikan dalam kehidupan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan kini telah memasuki abad ke-21 yang memberikan pengaruh yang sangat besar, ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman yang semakin kompleks. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional): “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Apalagi dengan adanya kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013, hal ini berkaitan dengan fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, tidak hanya berperan dalam menjaga Bahasa Indonesia sebagai daftar mata pelajaran di sekolah tetapi juga Bahasa Indonesia mampu menjadi sumber aktualisasi diri dalam pemanfaatannya dalam konteks sosial, budaya, dan akademik. Demikian pula standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan bahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran berbasis teks lebih ditonjolkan pada program pendidikan tahun 2013. Dengan bahasa yang mengungkapkan maksud dan tujuan yang ditetapkan, sehingga dalam mempelajari teks tersebut, seorang siswa terkoordinasi untuk dapat membuat dan menggunakan teks yang sesuai dengan maksud dan tujuan sosialnya. Menurut Dalman (2018), menulis adalah suatu sistem dan cara berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa selama proses komunikasi dengan menyampaikan informasi secara lisan dan tulisan. Pendidikan formal sangat penting karena memudahkan dan sistematis dalam berlatih menulis. Menulis merupakan salah satu bagian kemampuan berbahasa yang mempunyai kemampuan signifikan dalam kehidupan sekarang. Menulis dapat menyampaikan pemikiran, pertimbangan dan perasaan untuk mencapai tujuan dan tujuannya. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan dalam interaksi tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain. Selain diharapkan untuk menyampaikan secara tidak langsung, kemampuan meletakkan juga dapat digunakan untuk mencatat data, melaporkan dan merekam suatu episode, dan sebagainya. Menulis juga mempunyai peranan penting sebagai sarana pembelajaran bagi siswa karena memungkinkan mereka mengungkapkan suatu gagasan dalam bentuk tulisan, sehingga memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berpikirnya

secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dalam pendidikan formal karena memungkinkan siswa mengekspresikan diri, pikiran, perasaan, dan pendapatnya.

Keterampilan mengarang juga dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan kreativitas dan wawasannya sehingga kemampuan mengarang menjadi salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki siswa. Alasan menulis adalah untuk mendapatkan reaksi yang penulis percayai dari pembaca. Setiap gerakan menulis tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan perlu dicapai. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008) mengemukakan bahwa alasan-alasan yang menyusunnya meliputi hal-hal yang menyertainya: 1. tujuan penugasan (tujuan penugasan) Motif altruistik (altruistic motif) 4. Niat persuasif (persuasive intensi) Alasan instruktif (alasan pendidikan) .

Menurut Mahsun (2014), Kurikulum 2013 mengkategorikan berbagai jenis teks yang akan diajarkan kepada siswa. Pada tingkat sekolah menengah, teks biasanya dipisahkan berdasarkan jenisnya, yaitu teks ilmiah tertentu dan teks non-abstrak. Teks artistik yang didelegasikan meliputi syair, buku, cerita pendek, cerita budaya, cerita dan pertunjukan yang dapat diverifikasi, sebagian dari teks tersebut adalah teks pemahaman. Sementara itu, teks non-artistik meliputi teks ilustratif, teks prosedur, teks laporan persepsi, teks potongan, karya logika, teks sejarah, teks naratif, audit, teks diskusi, proposisi, teks alamat, surat formulir kerja, teks olok-olok, publikasi. teks, teks dasar. , teks artikel dan eksposisi, sebagian teks tersebut merupakan jenis teks karangan. Seorang siswa memang harus menguasai teks prosedur, karena dengan ini, dalam mengkaji, teks merupakan suatu teknik yang memuat metodologi dan cara menyelesaikan sesuatu sehingga cenderung sangat mudah dan tepat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Membaca petunjuk membuat sesuatu yang biasa dipraktikkan dalam kehidupan dapat menjadi langkah awal dalam menulis teks prosedur. Saat ini siswa lebih suka berlatih secara langsung tanpa membaca teks prosedur, itulah sebabnya membaca teks prosedur kurang populer. Siswa perlu mampu memahami jenis tulisan yang akan dihasilkan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Untuk situasi ini analisis berpusat pada bagian penyusunan teks prosedur. Teks prosedur menurut Kosasih (2014) adalah suatu tulisan yang memberikan petunjuk secara lengkap, ringkas, dan jelas tentang cara melaksanakan suatu tugas. Mengingat kemampuannya, teks metodologi disebut teks artikel, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana mencapai sesuatu secepat yang diharapkan. Strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap buruknya kemampuan menulis siswa. Kurangnya

pemahaman terhadap struktur dan ciri-ciri kebahasaan merupakan salah satu kondisi yang turut menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur. Fakta bahwa materi tersebut baru diterapkan baru-baru ini menjadi penyebab rendahnya pemahaman terhadap struktur teks dan karakteristik kebahasaan. Bahkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks prosedur masih menjadi misteri bagi banyak siswa. Pilihan materi terdapat pada KD 3.2. 4.2. Menelaah bahasa dan struktur teks prosedur. Kembangkan teks strategi dengan berfokus pada efek samping investigasi konten, konstruksi, dan Bahasa.

Berdasarkan hasil persepsi tersebut, peneliti mengamati bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 8 Medan pandai menulis teks prosedur. Hal ini terlihat jelas pada bulan Februari 2024 ketika peneliti melakukan kegiatan observasi. Namun rubrik penilaian yang digunakan kurang memiliki struktur penilaian yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan teks prosedur. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan eksplorasi secara menyeluruh untuk menunjukkan tingkat kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas XI SMA 8 Medan. Kegiatan menulis ini nantinya dapat menambah wawasan siswa dan kreativitas siswa akan meningkat melalui pemahaman menulis teks prosedur. Peneliti akan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur berdasarkan penjelasan di atas. Hasilnya selanjutnya dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran materi teks prosedur agar kedepannya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai berdasarkan kompetensi yang diharapkan.

Proses belajar mengajar diperhitungkan ketika peneliti memilih keterampilan menulis. Kemampuan menulis sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki keterampilan menulis yang kuat sangatlah penting. Siswa dapat menulis tentang bagaimana mereka memunculkan ide dan bagaimana mereka memikirkannya. Dalam hal ini, ini dapat berfungsi sebagai ukuran kemahiran berbahasa siswa. Kemahiran menulis diperlukan, begitu pula kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan pikiran secara lisan. Oleh karena itu, tujuan setiap pembelajaran di sekolah adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa adalah cara menulis. Kemampuan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam berbagai kegiatan memerlukan kemampuan menulis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Teks prosedur menceritakan bagaimana sesuatu diselesaikan melalui serangkaian langkah atau aktivitas. Data dalam pesan prosedural diperkenalkan dalam pengelompokan kejadian yang konsisten. Dengan cara ini, pesan metode adalah pesan yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk menindaklanjuti sesuatu, baik melakukan latihan tertentu atau

memperkenalkan sesuatu dalam permintaan tertentu. Oleh karena itu, agar siswa dapat menulis teks prosedur terlebih dahulu harus memahami prasyaratnya. Siswa mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin mereka lakukan karena mereka mempelajari teks prosedur. Siswa tidak akan ragu untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan dengan cara ini. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur harus ditingkatkan dengan temuan penelitian ini dalam praktik. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan referensi penting untuk mendorong pembelajaran menulis siswa, dan juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk membantu pendidik meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pesan prosedural. Dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pengajaran bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Berdasarkan gambaran di atas, maka penulis mengusulkan penelitian yang diberi nama “Ujian Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

1. Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis menurut Tarigan (Aini, 2021) merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang kreatif dan ekspresif. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan, membaca, dan berbicara. Dicatat sebagai latihan hard copy, penulis esai harus fokus pada desain bagian-bagian penulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Selain tiga keterampilan lainnya—keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca—keterampilan menulis atau writing merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Keempat kemampuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur (Siddik, 2016). Menulis sebagai cara penulis dan pembaca berkomunikasi Ia berhasil menuangkan ide di atas kertas ketika jelas untuk dibaca orang lain. Kunci untuk menjadi penulis hebat adalah memilih bahasa dan pola penalaran penulisan yang mudah dipahami. Menulis adalah proses penyampaian pesan kepada seluruh pembaca berupa ide, konsep, pengalaman, pengetahuan, atau argumen. Secara ringkas, ada beberapa komponen dalam kegiatan menulis (Darmawan, 2020).

2. Teks Prosedur

Menulis teks prosedur mengajarkan siswa bagaimana berpikir secara logis dan sistematis. Karena memudahkan siswa dalam berpikir, maka menulis sangat penting bagi pendidikan (Tarigan, 2013). Dalam kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dimiliki

siswa untuk belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan memproduksi teks prosedur. Dengan kata lain, siswa harus mampu menghasilkan teks prosedur. Kemampuan mendasar dari pesan-pesan prosedural diingat untuk keterampilan esensial 4.6, lebih spesifiknya "memperkenalkan data tentang perkembangan latihan sebagai pesan-pesan prosedural (cara memainkan instrumen/gerakan teritorial, cara membuat klaim ketenaran lokal, dan sebagainya) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar." Siswa didorong untuk mempelajari bahasa berbentuk prosedur yang mengikuti seluruh proses kehidupan bermasyarakat dengan mempelajari teks prosedur. Siswa diberikan teks prosedur di kelas, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan tertentu secara mandiri. Kemampuan berbahasa yang sulit dikuasai adalah kemampuan mengarang, karena mengarang merupakan suatu gerakan yang memerlukan latihan, ketelitian, dan wawasan. Menulis membutuhkan banyak pengetahuan dan pemikiran logis untuk menyelesaikannya. Tujuan menulis adalah untuk mencatat, mencatat, membujuk, melaporkan, mendidik, dan mempengaruhi pembaca.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan siklus untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Abidin (2015) mengatakan pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. Menurut pandangan siswa, pembelajaran adalah suatu interaksi yang berisi sekumpulan latihan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kedua pengertian tersebut, belajar pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi seorang guru untuk mencapai hasil belajar tertentu. Menurut Kristiantari (2010), pembelajaran adalah proses penyajian informasi dan kegiatan kepada siswa sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

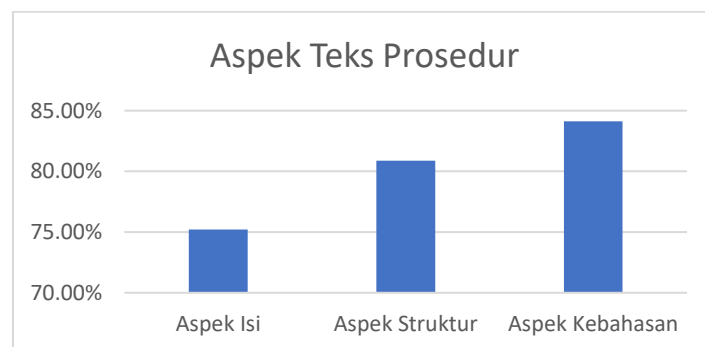
Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 8 Medan yang terletak di Jl. Pandau Hulu II, Sampali No. 23, Kec Kota Medan, Medan Area, Sumatera Utara, 20233 Pada bulan Juni 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode penelitian ini menggunakan teknik menarik dengan metodologi subjektif. Moleong (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai "penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang khusus dan alamiah." Definisi ini didasarkan pada definisi penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif juga merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Hussein (2021) mengatakan bahwa analisis deskriptif adalah jenis statistik yang menggambarkan atau

menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis data. Sementara itu, menurut (Sudaryono, 2018) tidak ada salahnya rencana eksplorasi untuk menggambarkan peristiwa atau kenyataan sebagaimana adanya. Pemanfaatan teknik pemeriksaan menarik ini sesuai dengan target eksplorasi. Penelitian ini menggunakan sumber data yang dikumpulkan di lapangan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa berdasarkan observasi lingkungan sekolah. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Aspek Penilaian

Kemampuan menyusun teks strategi ditinjau dari sudut pandang evaluasi dilihat dari bagian substansi teks teknik, kemudian bagian desain teks metode dan fonetik. bagian dari pesan sistem yang disusun oleh siswa. Bagian penilaian teks prosedur pada eksplorasi ini adalah skor paling ekstrim pada perspektif substansi adalah 30 dengan penanda 1) Kesamaan isi dengan pokok bahasan yang telah ditentukan, 2) Kesesuaian isi dengan kelas teks, khususnya teks strategi, 3) Kemiripan konten dengan realitas yang ada. 4) kesesuaian isi untuk tujuan mengedukasi pembaca tentang kebersihan; 5) Kesesuaian isi dengan pokok bahasan. Harus ada judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, dan kesimpulan agar dapat memperoleh skor maksimal 30 pada komponen struktur teks prosedur. Pada aspek kebahasaan teks prosedur dengan skor maksimal 35, indikator penilaiannya meliputi: 1) verba; 2) kata benda; 3) waktu; 4) kalimat perintah; dan 5) tanda tanya (titik, koma, dan tanda seru). Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 895 isi teks prosedur, skor rata-rata 26,32, dan persentase Baik sebesar 75,21 persen. Kemudian jumlahnya 825 untuk aspek struktur teks prosedur dengan skor rata-rata 24,26 dan persentase sangat baik sebesar 80,88 persen. Jumlahnya 1001 untuk aspek kebahasaan teks prosedur dengan skor rata-rata 29,44 dan persentase sangat baik sebesar 84,12%. Berikut ini adalah garis besar korelasi tarif untuk setiap sudut pandang di bawah ini:



Gambar 1. Aspek Penilaian Teks Prosedur

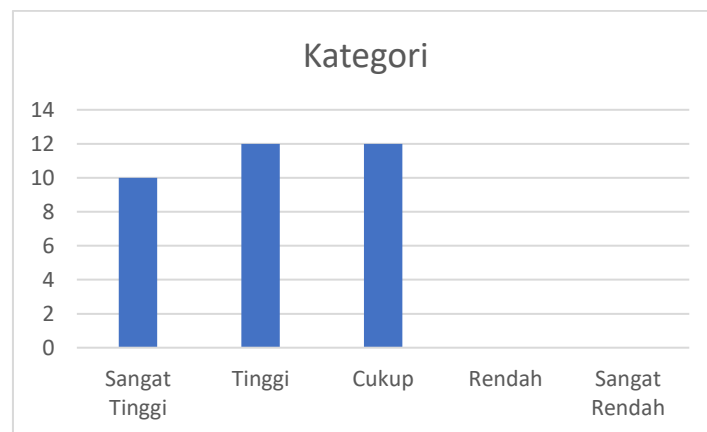
2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Individu

Kemampuan menyusun teks prosedur tergantung pada evaluasi individu dilihat dari kelas tingkat kemampuan menyusun teks prosedur yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Data perolehan nilai teks prosedur di kelompokkan sesuai kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	10	29.41
2	Tinggi	12	35.29
3	Cukup	12	35.29
4	Rendah	0	0.00
5	Sangat Rendah	0	0.00
Total		34	100

Kemampuan menulis teks prosedur tergolong sangat tinggi berjumlah 10 orang atau 29,41 persen, disusul 12 orang atau 35,29 persen tergolong mempunyai kemampuan tinggi, dan 12 orang atau 35,29 persen tergolong mempunyai kemampuan tinggi. kemampuan yang cukup. Berikutnya adalah grafik ujian dalam mengklasifikasikan kemampuan menyusun teks prosedur



Gambar 2. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Individu

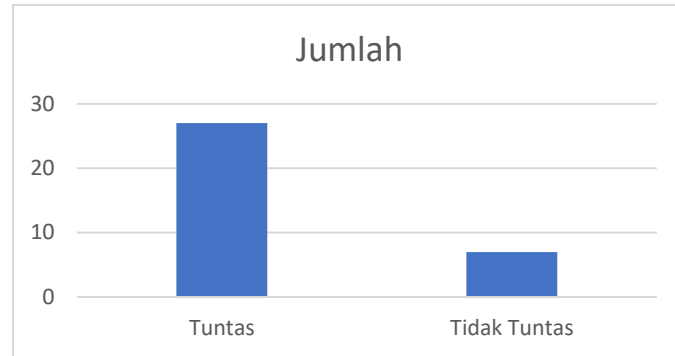
3. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Berdasarkan KKM

Nilai ketuntasan siswa sebesar 75 pada KKM Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Medan menunjukkan kemampuannya dalam menulis teks prosedur sesuai dengan KKM. Berikut hasil kemampuan siswa menulis teks prosedur berbasis KKM:

Tabel 2. Klasifikasi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	KKM	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27	79.41
2	Tidak Tuntas	7	20.59
Total		34	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kemampuan menulis teks prosedur sesuai KKM 75 adalah ditemukan 27 siswa (79,41%) sudah tuntas sesuai KKM Bahasa Indonesia dan 7 siswa (20,59%) belum tuntas sesuai KKM Bahasa Indonesia. Berikut diagram perbandingan ketuntasan kemampuan menulis siswa :



Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

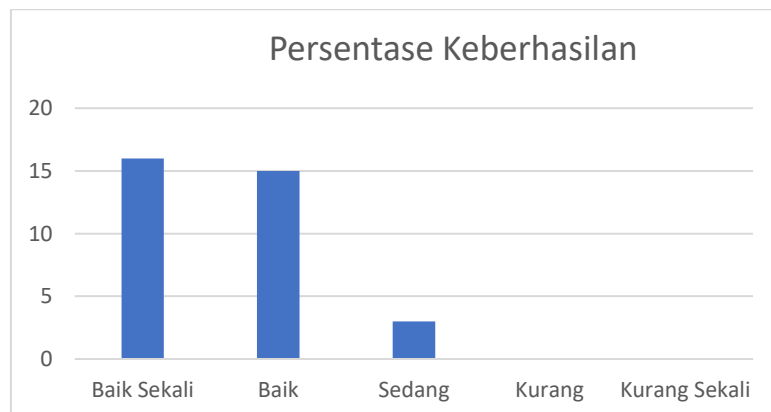
4. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Berdasarkan Persentase Keberhasilan

Kemampuan menulis teks prosedur siswa berdasarkan persentase keberhasilan dilihat dari nilai yang diperoleh siswa per individu. Berikut hasil pengkategorian kemampuan menulis siswa berdasarkan persentase keberhasilan :

Tabel 4. Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Persentase Keberhasilan

No	Tingkat Jawaban	Kesimpulan	Jumlah	Persentase
1	80%-100%	Baik Sekali	16	47.06
2	70%-79%	Baik	15	44.12
3	60%-69%	Sedang	3	8.82
4	50%-59%	Kurang	0	0.00
5	0%-49%	Kurang Sekali	0	0.00
Total			34	100

Sesuai dengan temuan analisis, terdapat 16 responden (47,06 persen), 15 responden (44,12 persen), 3 responden (8,82 persen) dan 0 responden dalam kategori kurang baik dan 0 responden dalam kategori sangat baik. kurang kategori, masing-masing:



Gambar 4. Persentase Keberhasilan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Bagian penilaian teks prosedur pada eksplorasi ini adalah skor paling ekstrim pada perspektif substansi adalah 30 dengan penanda 1) Kesamaan isi dengan pokok bahasan yang telah ditentukan, 2) Kesesuaian isi dengan kelas teks, khususnya teks strategi, 3) Kemiripan konten dengan realitas yang ada. 4) kesesuaian isi untuk tujuan mengedukasi pembaca tentang kebersihan; 5) Kesesuaian isi dengan pokok bahasan. Harus ada judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, dan kesimpulan agar dapat memperoleh skor maksimal 30 pada komponen struktur teks prosedur. Pada aspek kebahasaan teks prosedur dengan skor maksimal 35, indikator penilaiannya meliputi: 1) verba; 2) kata benda; 3) waktu; 4) kalimat perintah; dan 5) tanda tanya (titik, koma, dan tanda seru). Aspek isi teks prosedur memperoleh skor rata-rata 26,32 dari 100, dengan kategori Baik sebesar 75,21 persen, berdasarkan temuan penelitian ini. Kemudian jumlahnya 825 untuk aspek struktur teks prosedur dengan skor rata-rata 24,26 dan persentase sangat baik sebesar 80,88 persen. Pada teks prosedur bagian etimologis berjumlah 1001 dengan skor rata-rata 29,44 dan tingkat 84,12% pada kelas sangat baik. Dari segi kemampuan menulis teks prosedur, 10 orang (29,41 persen) mendapat kategori sangat tinggi, 12 orang (35,19 persen) mendapat kategori tinggi, 12 orang (35,19 persen), dan 12 orang (35,19 persen) yang mendapat kategori cukup. Diagram perbandingan berikut Berdasarkan ketuntasan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa 27 siswa (79,41 persen) telah tuntas KKM Bahasa Indonesia dan 7 siswa (20,59 persen) belum tuntas KKM Bahasa Indonesia dari segi kemampuan mereka dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan analisis tingkat keberhasilan, kemampuan menulis teks prosedur berada pada kategori sangat baik sebanyak 16 siswa (47,06 persen); 15 siswa (44,12 persen) berada pada kategori baik; 3 orang (8,82 persen) berada pada kategori sedang; 0 siswa berada pada kategori kurang baik; dan 0 siswa berada pada kategori sangat kurang.

Semua teks prosedur yang digunakan sebagai informasi eksplorasi harus terdiri dari 3 penanda, yaitu desain khusus, isi dan bahasa yang diingat untuk asosiasi teks prosedur. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan, penulis dapat beralasan bahwa:

1. Beberapa karangan siswa ditemukan memiliki organisasi teks prosedur yang lengkap, meskipun ada beberapa esai yang ditemukan tidak lengkap dalam penggunaan organisasi teks prosedurnya, yang terdiri dari tiga indikator: struktur, isi, dan bahasa.
2. Penulis memulai dengan penjelasan tentang struktur teks prosedur, yang terdapat pada sejumlah esai yang teridentifikasi dan digunakan di hampir semua esai yang ditulis oleh siswa. Esai menggunakan berbagai deskriptor.

3. Butir-butir dalam teks metodologi khusus digunakan pada semua artikel pelajar, meskipun pada eksposisi tertentu bagian substansi yang terdiri dari tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah atau cara pembuatannya tidak digambarkan secara metodelis.
4. Hampir semua esai siswa menggunakan bahasa teks prosedur pada sejumlah esai yang teridentifikasi, menggunakan berbagai deskriptor dan memberikan penjelasan pada bagian kesimpulan.

Menurut Dalman (2018:3), menulis adalah suatu sistem dan cara berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa selama proses komunikasi dengan menyampaikan informasi secara lisan dan tulisan. Pelatihan formal sangat penting karena dengan ini kita bisa berlatih menulis dengan nyaman dan tanpa kendala. Seorang siswa memang harus menguasai teks prosedur, karena dengan ini, dalam mengkaji, teks merupakan suatu teknik yang memuat metodologi dan cara menyelesaikan sesuatu sehingga cenderung sangat mudah dan tepat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Ayu, 2020). Mahsun (2014:30) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang mempunyai tujuan menyampaikan arah atau arah berkenaan dengan sistem dan strategi dalam membuat sesuatu yang tidak kaku. Menurut Priyatni (2017:87), teks juga memberikan langkah-langkah sistematis dalam menggunakan bahasa sebagai penyampai pesan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek isi teks prosedur memperoleh nilai rata-rata 26,32 dari skala 100, sehingga masuk dalam kategori Baik sebesar 75,21 persen, menurut terhadap temuan penelitian ini. Kemudian jumlahnya 825 untuk aspek struktur teks prosedur dengan skor rata-rata 24,26 dan persentase sangat baik sebesar 80,88 persen. Pada teks prosedur bagian etimologis berjumlah 1001 dengan skor rata-rata 29,44 dan tingkat 84,12% pada kelas sangat baik
2. Berdasarkan urutannya, terdapat 10 orang (29,41%) yang mendapat kelas sangat tinggi dalam kemampuan menyusun teks prosedur, kemudian 12 orang (35,29%) mendapat kelas tinggi, dan 12 orang (35,29%) mendapat kelas tinggi, dan 12 orang (35,29%) mendapat kelas tinggi. (35,29%) mendapat kelas cukup. 0,29%) dan klasifikasi rendah 0 individu (0%) dan kelas sangat rendah 0 individu (0%). Diagram perbandingan berikut pada
3. Dilihat dari ketuntasan siswa, dapat diasumsikan bahwa susunan kemampuan menyusun teks prosedur sesuai KKM 75 adalah sebanyak 27 siswa (79,41%) telah tamat pada KKM Bahasa Indonesia dan Siswa yang belum tuntas KKM Bahasa Indonesia 4 sebanyak 7

orang (20,59%). Dilihat dari pemeriksaan tingkat kemajuannya, terdapat 16 orang siswa (47,06%) yang kemampuan menyusun teks prosedur pada klasifikasi sangat baik, kemudian pada kategori sangat baik. kelas baik terdapat 15 siswa (44,12%), pada kelas sedang terdapat 3 orang (8,82%), pada kelas malang terdapat 0 siswa (0%) dan pada kelas sangat malang terdapat 0 siswa (0%).

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memudahkan pendidik dalam mengevaluasi kemampuan menulis teks prosedur siswa, maka perlu dikembangkan rubrik untuk keperluan tersebut. pendidik.
2. Siswa hendaknya lebih berhati-hati dalam menulis karangan teks prosedur karena karangan teks prosedur mempunyai tahapan dan struktur yang harus dipahami.
3. Bagi para ahli, penelitian yang berhubungan dengan penyelidikan kemampuan menyusun teks prosedur dapat digunakan sebagai korelasi hipotesis dan hasil eksplorasi..

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: Refika Aditama.
- Aini, K. (2021). Keterampilan menulis dan penalaran. Buku Ajar Mahasiswa FIP UNP.
- Ayu Lestari. (2020). Analisis kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Polewali. JPCS, 2(2).
- Dalman. (2018). Keterampilan menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2021). Menulis itu gampang, mengasah keterampilan menulis di masa pandemi. Eureka Media Aksara.
- Hussein, S. (2021). Uji hipotesis. Geospasialis.com. <https://geospasialis.com/uji-hipotesis>
- Kosasih, E. (2014). Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kristiantari, R. (2010). Pembelajaran menulis di sekolah dasar: Menulis deskripsi dan narasi. Surabaya: Media Ilmu.
- Mahsun. (2014). Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E. T. (2017). Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siddik, M. (2016). Dasar-dasar menulis dengan penerapannya. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudaryono. (2018). Metodologi penelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. CV Angkasa.

Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(2).